



## Analisis Tingkat Pengetahuan, Sikap, Perilaku Pencegahan Infeksi TB dan Risiko Penularan di Panti Asuhan Riyaadlul Jannah Baiturrahman Pedurungan Semarang

Ichsan Hadipranoto<sup>1\*</sup>, Roni Afriansya<sup>2</sup>, Arintina Rahayuni<sup>3</sup>

Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

Email: [Ichsan.polkesmar@gmail.com](mailto:Ichsan.polkesmar@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### ABSTRAK

#### Kata Kunci:

Pengetahuan dan Sikap  
Pencegahan Infeksi TB;  
Pencegahan Infeksi TB; Risiko  
Penularan;

Berdasarkan Laporan WHO Global TB Tahun 2020 dalam profil kesehatan Jawa Tengah menunjukkan sekitar 10 juta orang di dunia yang menderita TBC dimana perkiraan jumlah pasien TBC di Indonesia mencapai angka 845.000 orang. Adapun insiden tuberkulosis pada Propinsi Jawa Tengah pada Tahun 2020 mencapai sekitar 2261 per 100.000 penduduk. Dengan demikian hal ini akan menjadikan sebuah risiko serius karena dapat menjadi suatu muara bagi penularan orang-orang yang ada disekitar tempat tinggalnya. Adapun tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan dengan tingkat risiko penularan TB di Panti Asuhan Riyaadlul Jannah Baiturrahman, Pedurungan, Semarang. Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif kualitatif dengan strategi observasional dengan menggunakan desain potong lintang (*cross sectional*) pendekatan statistik, dalam penelitian tersebut pengumpulan data primer dalam bentuk wawancara dan kuesioner dilakukan terhadap pengurus dan santri Di Panti Asuhan Riyaadlul Jannah Baiturrahman Pedurungan Semarang. Penelitian ini menggunakan uji Spearman Rho untuk menentukan ada tidaknya hubungan dan uji lanjutan regresi linear dummy. Setelah melalui uji korelasi Spearman Rho, diperoleh nilai signifikansi  $< 0,05$ , yang bermakna adanya hubungan yang signifikan (berarti) antara keenam variabel bebas tersebut dan variabel terikat (total tingkat risiko penularan TB Santri). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan ada pengaruh antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku serta faktor risiko riwayat santri, faktor risiko lingkungan dan faktor risiko fasilitas santri terhadap faktor risiko total penularan TB pada santri. Perbaikan maupun pengembangan model dan desain penelitian menggunakan sampel yang lebih besar dan instrumen yang lebih lengkap dapat dilakukan pada penelitian berikutnya.

### ABSTRACT

#### Keywords:

Knowledge and Attitude of TB  
Infection Prevention; TB  
Infection Prevention; Risk of  
Transmission

Based on the WHO Global TB Report 2020 in the Central Java health profile, it shows that around 10 million people in the world suffer from TB, where the estimated number of TB patients in Indonesia reaches 845,000 people. The incidence of tuberculosis in Central Java Province in 2020 reached around 2261 per 100,000 population. Thus this will make a serious risk because it can become an estuary for the transmission of people who are around their place of residence. The purpose of this study is to determine the relationship between the level of knowledge, attitudes, and preventive behavior with the level of risk of TB transmission at Riyaadlul Jannah Baiturrahman Orphanage, Pedurungan, Semarang. The research conducted is descriptive, qualitative

*observational using across-sectional design (cross sectional) statistical approach, in the study primary data collection in the form of interviews, questionnaires conducted on administrators and students at Riyaadlul Jannah Baiturrahman Orphanage Pedurungan Semarang. This study uses the Spearman Rho test to determine whether there is a relationship and dummy linear regression further test. After going through the Spearman Rho correlation test, a significance value of  $<0.05$  was obtained, which means that there is a significant relationship (meaningful) between the six independent variables and the dependent variable (total risk level of TB transmission of Santri). From the results of the study, it can be concluded that there is an influence between the level of knowledge, attitude and behavior as well as the risk factors of santri history, environmental risk factors and risk factors for santri facilities on the total risk factor for TB transmission in santri. Improvement and development of research models and designs using larger samples and more complete instruments can be carried out in future studies..*

---

**Corresponden Author: Ichsan Hadipranoto**

Email: [Ichsan.polkesmar@gmail.com](mailto:Ichsan.polkesmar@gmail.com)

Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi



## **Pendahuluan**

Berdasarkan laporan WHO Global TB Tahun 2020 dalam profil kesehatan Jawa Tengah menunjukkan sekitar 10 juta orang di dunia yang menderita TBC dimana perkiraan jumlah pasien TBC di Indonesia mencapai angka 845.000 orang. Tingginya angka tersebut disertai angka kematian yang mencapai 1,2 juta orang di dunia dan 98.000 orang di Indonesia pada setiap tahunnya (Dinkes Jawa Tengah, 2021). Dapat dikatakan bahwa terdapat sekitar 11 kematian akibat penyakit TBC setiap jamnya di Indonesia, kasus tersebut diperberat dengan adanya sekitar 33 persen atau sekitar 283.000 pasien TBC yang belum diidentifikasi dan diobati. Dengan demikian hal ini akan menjadikan sebuah risiko serius karena dapat menjadi suatu muara bagi penularan orang-orang yang ada disekitar tempat tinggalnya.

Pemerintah Indonesia dalam hal ini Dinkes Propinsi Jawa Tengah berupaya menjalankan komitmen untuk menurunkan insidensi tuberkulosis berdasarkan strategi penanggulangan tuberkulosis di Indonesia Tahun 2020 – 2024 hingga mencapai 190 per 100.000 penduduk pada Tahun 2024. Adapun insiden tuberkulosis pada Propinsi Jawa Tengah pada Tahun 2020 mencapai sekitar 2261 per 100.000 penduduk, sehingga hal tersebut membutuhkan upaya dan kerja keras secara menyeluruh agar selaras dengan komitmen Pemerintah Indonesia yang telah dicetuskan tersebut (Dinkes Jawa Tengah, 2021).

Profil kesehatan Jateng juga menunjukkan angka Case Notification Rate yang merupakan angka semua kasus tuberkulosis yang diidentifikasi dan diobati pada wilayah propinsi Jateng Tahun 2021 yang menurun 3 poin dalam kurun waktu 1 tahun dimana tahun sebelumnya mencapai angka 113 per 100.000 penduduk. Dalam data CNR pada profil tersebut pula terlihat Kota Semarang menduduki peringkat ke-6 setelah Kota Salatiga dan Kabupaten Banyumas dengan angka 195,8 per 100.000 penduduk.

Namun demikian profil kesehatan juga menunjukkan Angka Keberhasilan Pengobatan (Success Rate) yang mencapai 83,5%, walaupun tergolong tinggi penyakit tuberkulosis masih perlu untuk mendapatkan pemantauan baik dalam identifikasi, pencegahan, pengobatan, risiko putus dan gagal berobat, resistensi hingga kematian yang dialami pasien tuberkulosis. Adapun tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan dengan tingkat risiko penularan TB di Panti Asuhan Riyaadlul Jannah Baiturrahman, Kec. Pedurungan, Kota. Semarang.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah, sikap yang kurang mendukung, dan perilaku pencegahan yang tidak optimal dapat meningkatkan risiko penularan TBC (Narasimhan et al., 2013; Kartini, 2023). Penelitian lain juga menemukan bahwa kondisi lingkungan seperti ventilasi yang buruk, pencahayaan yang minim, serta kepadatan hunian berkontribusi terhadap penyebaran penyakit ini (Mathema et al., 2017; Zulaikhah et al., 2019). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguatkan temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan analisis yang lebih kontekstual dalam lingkungan panti asuhan.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penularan TBC serta langkah-langkah mitigasi yang dapat diterapkan di lingkungan panti asuhan. Hasilnya diharapkan dapat menjadi rujukan dalam upaya pencegahan dan pengendalian TBC yang lebih efektif di komunitas serupa.

## **Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif kualitatif dengan strategi observasional. Penelitian ini menggunakan desain potong lintang (*cross sectional*) teknik analisis data statistik, dalam penelitian tersebut pengumpulan data primer dalam bentuk wawancara, kuesioner dan bukti gambar yang dilakukan pada beberapa hari terhadap pengurus dan santri Di Panti Asuhan Riyaadlul Jannah Baiturrahman Pedurungan Semarang untuk kemudian ditelaah dan dikaji secara wawancara dan literatur. Populasi dalam penelitian ini adalah para santri di Panti Asuhan Riyaadlul Jannah Baiturrahman Pedurungan Semarang sebanyak 45-50 orang santri. Sampel penelitian yang diambil bersifat quota sampling dari santri panti asuhan sebanyak 30 orang. Sampel dihitung menggunakan rumus Harry King berdasarkan grafik normograf Harry King, dimana total populasi sebanyak 50 santri dikalikan rasio (50%) dikalikan faktor pengali dari tingkat kepercayaan 95 % (1,195) menghasilkan angka 29,875 yang dibulatkan keatas menjadi 30.

Variabel data meliputi tingkat pengetahuan, sikap pencegahan, perilaku pencegahan, risiko riwayat santri, risiko lingkungan santri, risiko fasilitas santri, dan total risiko santri. Analisis data dilakukan berdasarkan penggunaan instrumen statistik dan literatur ilmiah. Dari tabel distribusi frekuensi, kemudian data tingkat pengetahuan, sikap, perilaku, penerapan pencegahan penularan TB dianalisis secara statistik, ditelaah dan disajikan secara deksriptif dalam bentuk tabel maupun diagram.

Analisis statistic penelitian menggunakan uji statistik korelasi non parametrik Spearman Rho untuk menentukan adanya hubungan diantara variabel bebas dan terikat (total tingkat risiko penularan TB Santri). Untuk melakukan koreksi lebih jauh peneliti menggunakan uji statistic regresi linear dummy dengan mempertimbangkan variabel bebas yang bersifat ordinal dan variabel terikat yang bersifat numerik yang terdapat dalam penelitian ini, sehingga diperoleh bukan hanya korelasi antara hubungan bebas dan terikat juga variabel yang paling berpengaruh dalam penelitian ini..

## Hasil dan Pembahasan

Sampel penelitian dibagi menjadi 2 jenis, yakni pengurus dan santri panti asuhan. Responden terdiri dari 30 responden sebagai sampel yang merupakan santri panti asuhan Riyaadlul Jannah pada Tahun 2024. Hal tersebut berdasarkan pertimbangan pada ketersediaan data lingkungan tempat tinggal tempat santri menginap setiap harinya. Data pengukuran variabel lingkungan menjadi salah satu variabel faktor yang mempengaruhi tingkat risiko total bersamaan dengan variabel riwayat kesehatan, tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan penularan TB pada santri panti asuhan Riyaadlul Jannah sebagaimana yang ada pada definisi operasional.

Berdasarkan data dari perolehan kuesioner dan observasi yang telah dilakukan pada responden maupun lingkungan tempat tinggalnya di Panti Asuhan Riyaadlul Jannah maka dapat digambarkan sebaran data faktor-faktor berpengaruh terhadap risiko penularan TB di lingkungan panti asuhan tersebut dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

<b>Faktor Berpengaruh</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Sangat Rendah	0	0,0
Rendah	0	0,0
Sedang	2	0,0
Tinggi	6	16,7
Sangat Tinggi	22	83,3
<b>Tingkat Sikap</b>		
Sangat Rendah	0	0,0
Rendah	0	0,0
Sedang	2	6,7
Tinggi	7	23,3
Sangat Tinggi	21	70,0
<b>Tingkat Perilaku</b>		
Sangat Rendah	0	0,0
Rendah	0	0,0
Sedang	0	6,7
Tinggi	5	20,
Sangat Tinggi	25	70,0
<b>Risiko Riwayat</b>		
Sangat Rendah	26	86,7
Rendah	4	13,3
Sedang	0	0,0
Tinggi	0	0,0
Sangat Tinggi	0	0,0
<b>Risiko Lingkungan</b>		
Sangat Rendah	0	0,0
Rendah	24	80,0
Sedang	6	20,0
Tinggi	0	0,0
Sangat Tinggi	0	0,0
<b>Risiko Fasilitas</b>		
Sangat Rendah	22	73,3
Rendah	8	26,7
Sedang	0	0,0
Tinggi	0	0,0
Sangat Tinggi	0	0,0

Total Risiko		
Sangat Rendah	25	83,3
Rendah	5	16,7
Sedang	0	0,0
Tinggi	0	0,0
Sangat Tinggi	0	0,0

Selanjutnya dilakukan uji korelasi Spearman Rho, diperoleh nilai signifikansi  $< 0,05$ , yang bermakna adanya hubungan yang signifikan (berarti) antara keenam variabel bebas tersebut dan variabel terikat (total tingkat risiko penularan TB Santri). Lebih jelasnya nilai signifikansi P tingkat pengetahuan santri sebesar 0,022, tingkat sikap santri sebesar 0,0002, tingkat perilaku santri sebesar 0,045, faktor risiko riwayat santri sebesar 0,023, faktor risiko fasilitas santri sebesar 0,006, dan faktor risiko lingkungan santri sebesar 0,052 namun dikoreksi berdasarkan perhitungan uji statistik regresi linear dummy sebesar 0,008 yang signifikan karena lebih kecil dari nilai P.

Adapun berdasarkan uji statistik regresi linear dummy mengoreksi uji spearman Rho dengan hasil nilai signifikansi P tingkat pengetahuan santri sebesar 0,0005, tingkat sikap santri sebesar 0,0002, tingkat perilaku santri sebesar 0,002, faktor risiko riwayat santri sebesar 0,023, faktor risiko lingkungan santri sebesar 0,008, faktor risiko fasilitas santri sebesar 0,004 yang bermakna ketiga faktor tersebut signifikan sebagai faktor risiko utama yang mempengaruhi total risiko penularan TB di lingkungan Panti Asuhan Riyaadlul Jannah.

Dari keenam variabel bebas tersebut diperoleh angka koefisien korelasi kuat sebesar 0,628 pada satu variabel bebas (tingkat sikap santri pada pencegahan penularan TB) dan cukup pada variabel bebas lainnya (tingkat pengetahuan sebesar 0,417, tingkat perilaku sebesar 0,368, faktor risiko riwayat santri sebesar -0,415, faktor risiko lingkungan santri sebesar -0,358, dan faktor risiko fasilitas santri sebesar -0,494). Dari keenam variabel tersebut diperoleh 3 variabel bebas (tingkat sikap santri, tingkat pengetahuan santri, tingkat perilaku santri) menunjukkan arah yang positif bermakna searah (peningkatan variabel bebas diikuti peningkatan variabel terikat). Dengan demikian dapat disimpulkan adanya peningkatan pada skor tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku santri pada TB dan pencegahan penularannya akan diikuti peningkatan skor faktor risiko total TB dan penularannya.

Sebaliknya, tiga variabel sisanya (faktor risiko riwayat santri, faktor risiko lingkungan santri, faktor risiko fasilitas santri) menunjukkan arah yang negatif bermakna berlawanan arah (peningkatan variabel bebas diikuti penurunan variabel terikat). Yang bermakna adanya penurunan pada skor faktor risiko riwayat santri, faktor risiko lingkungan santri, faktor risiko fasilitas santri terkait risiko TB dan pencegahan penularannya akan diikuti peningkatan skor faktor risiko total TB dan penularannya. Jika merujuk pada kriteria skor faktor risiko yang meningkat bermakna kondisi risiko total tersebut dalam tingkat yang menurun.

Pengujian selanjutnya peneliti melakukan uji pengaruh lebih lanjut untuk menentukan faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap total risiko TB dan penularannya menggunakan uji regresi linear dummy dengan karakteristik variabel non parametrik dimana variabel bebas yang bersifat kategorik dan variabel terikat yang bersifat numerik. Pengujian statistik ini untuk

membuktikan hipotesis penelitian berupa ada pengaruh antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku serta faktor risiko terhadap faktor risiko total penularan TB pada santri.

Dari hasil uji statistik regresi linear *dummy* ini diperoleh nilai signifikansi dengan P value lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, dan disimpulkan ada pengaruh antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku serta faktor risiko riwayat santri, faktor risiko lingkungan dan faktor risiko fasilitas santri terhadap faktor risiko total penularan TB pada santri.

## **Pembahasan**

### **Kajian Faktor Risiko Lingkungan Panti, Riwayat Santri, dan Fasilitas Kesehatan**

Lingkungan fisik suatu ruangan merupakan salah satu faktor risiko yang dapat memicu timbulnya transmisi penyakit TB paru. Lingkungan fisik ini meliputi temperatur, kelembaban, ventilasi dan pencahayaan yang merupakan faktor-faktor yang menyebabkan berkembangbiakan bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. (Zulaikhah et al., 2019). Ruangan dinilai sehat apabila memiliki tingkat kelembaban ruangan berkisar 40-60 % (Kemenkes RI, 1999). Kelembaban yang terlalu tinggi maupun rendah dapat berpengaruh pada kesuburan suatu mikroorganisme (Kemenkes RI, 2011). Suhu optimal pertumbuhan mikroorganisme seperti bakteri sangat bervariasi, bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dapat tumbuh optimal pada suhu 37°C (Hayana et al., 2020).

Menurut Mathema et al., (2017) menyatakan bahwa terdapat faktor risiko yang dapat memicu timbulnya kejadian transmisi TB paru yaitu droplet yang dikeluarkan oleh penderita saat batuk/bersin, ruangan yang terdapat paparan sinar UV, pada saat penderita TB paru BTA (+) batuk atau bersin ribuan bakteri, maka *Mycobacterium tuberculosis* akan berhamburan di udara selama beberapa jam yang kemudian mengering dengan cepat. Kondisi ini berbeda apabila berada pada ruangan dengan minim pencahayaan dan luas ventilasi yang tidak memenuhi syarat. Bakteri tersebut dapat berpindah tempat dalam diri orang lain ketika berada pada ruangan yang sama dengan penderita TB, selanjutnya bakteri mulai membelah diri (berkembang biak) dan terjadilah infeksi dari satu orang ke orang lain (Pertiwi et al., 2012).

### **Kajian Faktor Risiko Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku**

Berdasarkan hasil pengolahan data statistika korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa terbukti beberapa faktor utama terjadinya risiko penularan TB di lingkungan Panti Asuhan Riyaadlul Jannah meliputi tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku serta faktor risiko riwayat santri, faktor risiko lingkungan dan faktor risiko fasilitas santri. Namun apabila dilihat dari beberapa literatur ilmiah terdapat kesamaan maupun perbedaan terkait hubungan antara beberapa data faktor tersebut.

Suatu penelitian yang dilakukan oleh Padmanesan pada Tahun 2013 menunjukkan bahwa konsentrasi basil yang terdapat dalam dahak penderita TB berhubungan positif dengan tingkat penularan pasien TB tersebut, dengan demikian adanya riwayat kontak dengan seseorang yang positif penderita TB merupakan salah satu faktor utama risiko terjadinya penularan penyakit tersebut (Narasimhan, Wood dan MacIntyre, 2013). Hal ini diperkuat oleh Toastman pada studinya Tahun 2008 yang menunjukkan bahwa terdapat 13% penularan dari pasien TB dengan *smear* negatif, sedangkan sisanya *smear* positif. Penelitian terdahulu tersebut mendukung adanya keterkaitan antara riwayat kontak dengan pasien TB sebagai salah satu faktor risiko

penularan dan total risiko penularan TB di lokasi penelitian yang masuk butir pertanyaan dalam instrumen penelitian terkait faktor risiko riwayat santri bersama beberapa riwayat kesehatan lainnya.

Dalam penelitian terdahulu pada Tahun 2015 terdapat hubungan bermakna antara status gizi dengan kejadian TB paru dengan P value 0,001 di wilayah kerja Puskesmas Andalas. Dalam penelitian Izzati et al. (2015) tersebut menghasilkan OR yang menunjukkan bahwa status gizi kurang berisiko 9,4 kali menderita TB paru dibandingkan gizi normal (9). Status gizi yang dihitung menggunakan perhitungan Indeks Masa Tubuh masuk kedalam variabel riwayat kesehatan responden pada penelitian ini, dan bersama beberapa parameter lainnya diperoleh adanya korelasi yang signifikan dengan nilai P value sebesar 0,023 dengan kekuatan 0,413 yang bermakna

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di lihat sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap penyakit TBC. Diperoleh sebanyak 22 dari 30 responden (73%) santri Panti Asuhan Riyaadlul Jannah memiliki pengetahuan mengenai TB dan pencegahan penularannya pada tingkat sangat tinggi. Adapun sebanyak 6 dari 30 orang (20%) santri memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan sisanya 2 orang (7%) dengan tingkat pengetahuan yang sedang mengenai TB dan pencegahan penularannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menjelaskan bahwa terdapat 74% responden yang memiliki dasar pengetahuan yang baik mengenai pencegahan penularan dari bakteri Tuberkulosis paru (Kartini, 2023), yang memiliki arti bahwa para santri putra dan putri di Panti Asuhan Riyaadlul Jannah Baiturrahman lebih banyak yang memiliki pengetahuan yang baik. Dari penelitian, mayoritas responden telah memiliki pengetahuan yang sangat tinggi mengenai penyakit tuberkulosis serta tindakan pencegahan yang perlu dilakukan untuk mencegah penularannya (Kartini, 2023).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diperoleh dan dipahami melalui panca indra. Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan manusia atau pemahaman seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya, seperti mata, hidung, telinga, dan lainnya (Zulaikhah et al., 2019). Tingginya pengetahuan responden menunjukkan bahwa masyarakat memiliki tindakan pencegahan Tuberkulosis paru yang baik, yang diperoleh dari berbagai sumber informasi, baik dari media massa maupun media elektronik (Susanto et al., 2023). Sementara itu, rendahnya pengetahuan responden tentang penyakit Tuberkulosis paru menunjukkan bahwa sebagian dari mereka kurang menerima informasi, yang dapat menyebabkan kurangnya kepedulian terhadap dampak penyakit tersebut. Jika kondisi ini tidak ditangani, penularan Tuberkulosis akan semakin meluas, angka kesakitan akibat penyakit ini akan meningkat, dan pada akhirnya berpotensi meningkatkan angka kematian (Ningsih et al., 2022; Susanto et al., 2023). Pengetahuan mengenai penyakit TB paru juga berperan penting dalam mempengaruhi kepatuhan dan kesembuhan pasien. Peningkatan pemahaman tentang penyakit ini berkontribusi pada tingginya tingkat kesembuhan, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko peningkatan kasus TB paru (Zulaikhah et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di lihat sebagian besar responden memiliki tingkat sikap yang tinggi terhadap penularan dan pencegahan penyakit TB. Diperoleh sebanyak 21 dari 30 orang (70%) santri Panti Asuhan Riyaadlul Jannah memiliki sikap mengenai TB dan pencegahan penularannya pada tingkat sangat tinggi. Adapun sebanyak 7 dari 30 orang (23%) santri memiliki tingkat sikap yang tinggi dan sisanya 2 orang (7%) dengan tingkat sikap yang

sedang mengenai TB dan pencegahan penularannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa terdapat 73,3% responden yang memiliki sikap yang baik mengenai pencegahan penularan dari bakteri Tuberkulosis paru (Khairunnisa et al., 2023).

Sikap adalah bentuk perilaku yang belum terwujud dan terdiri dari tiga komponen utama, yaitu keyakinan, ide, dan konsep tentang suatu objek, kehidupan emosional, serta kecenderungan untuk bertindak dalam suatu cara (Susanto et al., 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang tinggi terhadap penularan dan pencegahan penyakit TB. Sikap responden yang tinggi terhadap pencegahan TB memerlukan pemahaman yang baik. Seseorang cenderung memiliki sikap yang baik terhadap upaya pencegahan penyakit TB jika pengetahuan yang dimilikinya baik dan memadai. Tingkat pengetahuan yang tinggi berkontribusi pada pembentukan sikap yang positif. Pembentukan sikap dapat dipengaruhi oleh rangsangan, seperti informasi yang diterima di masyarakat mengenai cara pencegahan penyakit TB. Menurut penelitian Simak (2013), seseorang dengan sikap yang kurang baik memiliki risiko 3,1 kali lebih tinggi untuk tertular dibandingkan dengan mereka yang memiliki sikap yang baik. Sikap yang baik terhadap penularan dan pencegahan TB sangat dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat yang aktif mencari informasi tentang tindakan pencegahan Tuberkulosis paru. Oleh karena itu, sikap masyarakat dalam pencegahan dan penularan Tuberkulosis paru menjadi sangat penting (Khairunnisa et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di lihat sebagian besar responden memiliki tingkat perilaku yang tinggi terhadap penularan dan pencegahan penyakit TB. Diperoleh sebanyak 25 dari 30 orang (83%) santri Panti Asuhan Riyaadlul Jannah menunjukkan perilaku terkait TB dan pencegahan penularannya pada tingkat sangat tinggi. Adapun sebanyak 5 dari 30 orang (17%) santri memiliki tingkat perilaku yang tinggi terkait TB dan pencegahan penularannya.

Menurut Priyoto (2014), perilaku masyarakat berperan besar dalam munculnya masalah kesehatan di Indonesia, termasuk penularan penyakit infeksi seperti Tuberkulosis. Salah satu cara untuk mengurangi tingkat penularan adalah dengan memperbaiki perilaku individu, keluarga, dan masyarakat terkait pencegahan penyakit Tuberkulosis. Perilaku pasien terhadap suatu penyakit dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan tindakan mereka mengenai penyakit tersebut. Tuberkulosis bisa disebabkan oleh perilaku dan sikap keluarga yang kurang baik, seperti tidak menggunakan masker saat berinteraksi dengan pasien. Orang yang melakukan kontak erat dengan penderita Tuberkulosis paru memiliki risiko tinggi untuk terinfeksi penyakit ini.

Perilaku memiliki hubungan yang erat dengan kejadian TB paru, karena kurangnya perilaku kesehatan yang baik dalam pencegahan penyakit ini dapat meningkatkan risiko terpapar Tuberkulosis. Tanpa kesadaran yang cukup dalam melakukan tindakan pencegahan, seperti deteksi dini penyakit Tuberkulosis, seseorang akan lebih mudah terpapar penyakit tersebut (La Rangki & Arfiyan Sukmadi, 2021). Masyarakat dengan perilaku yang kurang baik cenderung lebih berisiko menderita Tuberkulosis paru, sedangkan mereka yang memiliki perilaku baik cenderung tidak mengalami penyakit tersebut. Oleh karena itu, disarankan agar responden meningkatkan perilaku mereka dalam pencegahan Tuberkulosis, seperti meningkatkan kesadaran tentang deteksi dini penyakit. Peran masyarakat dalam deteksi dini Tuberkulosis penting untuk mencegah penularan dan peningkatan kasus. Dengan demikian, masyarakat akan dapat belajar dari pengalaman sebelumnya, sehingga seseorang dapat lebih



bijaksana dengan belajar dari pengalaman pribadi daripada hanya mengamati orang lain (La Rangki & Arfiyan Sukmadi, 2021).

Perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada penelitian ini, hampir semua responden menerapkan etika batuk yang baik dan benar memiliki kebiasaan membuka jendela dipagi hari, tidak merokok, dan selalu mencuci tangan dengan baik dan benar. Menutup jendela mengurangi masuknya sinar matahari, yang memungkinkan bakteri bertahan lebih lama di dalam ruangan dan membuat ruangan menjadi lebih lembab. Merokok dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh, sehingga seseorang lebih rentan terhadap infeksi kuman dan dapat memperburuk gejala TB paru (Zulaikhah et al., 2019).

## Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan ada pengaruh antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku serta faktor risiko riwayat santri, faktor risiko lingkungan dan faktor risiko fasilitas santri terhadap faktor risiko total penularan TB pada santri

Perbaikan maupun pengembangan model dan desain penelitian menggunakan sampel yang lebih besar dan instrumen yang lebih lengkap dapat dilakukan pada penelitian berikutnya, baik menggunakan studi korelasi parametrik maupun non parametrik hingga bisa menilai bahkan memprediksi sejauh mana pengetahuan, sikap dan perilaku santri berikut beberapa faktor yang lebih luas dapat mempengaruhi tingkat kesehatan, angka kejadian TB dan tingkat kesembuhan pada masyarakat sekitar.

## Daftar Pustaka

- Andriani, D., Sukardi, R., & Ramli, N. I. (2020). Pengetahuan dan sikap keluarga dengan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis (TBC) di wilayah kerja Puskesmas Penana'e Kota Bima. [online] Available at: <https://jab.stikba.ac.id/index.php/jab/article/view/675/0> [Accessed September 8, 2024].
- CDC. (2024). TB risk factors. [online] Available at: [www.cdc.gov/tb/topic/basics/risk.htm](http://www.cdc.gov/tb/topic/basics/risk.htm) [Accessed February 6, 2024].
- Djannah, S. N., Suryani, D., & Purwati, D. A. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan tuberkulosis. Universitas Andalas, 214–221. [online] Available at: <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/12375> [Accessed September 8, 2024].
- Dinkes Jateng. (2020). Profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2021. Dinkes Jateng. Semarang.
- Dirjen P2P dan Promkes PM Kemkes RI. (2021). Strategi komunikasi TOSS TBC: Temukan tuberkulosis obati sampai sembuh. Kemenkes RI. Jakarta.
- Dirjen P2P Kemkes RI. (2021). Buku pedoman sekolah peduli tuberkulosis (TBC): Dalam rangka gerakan bersama (Geber) melawan tuberkulosis di satuan pendidikan. Kemenkes RI. Jakarta.
- Fitriani, E. (2013). Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian tuberkulosis paru. Unnes Journal of Public Health. Semarang. [online] Available at: <https://journal.unnes.ac.id/sjuindex.php/ujph/article/view/3034> [Accessed February 6, 2024].
- Fransiska, M., Hartati, E., & Eyis. (2019). Faktor resiko kejadian tuberculosi. Jurnal Kesehatan, 10(3). [online] Available at: <https://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/index.php/JKPN/article/view/792/pdf> [Accessed February 6, 2024].
- Gulo, A., Warrouw, S. P., & Brahmana, N. E. B. (2021). Analisis faktor risiko kejadian penyakit tuberkulosis paru di wilayah kerja Upt Puskesmas Padang Bulan Kota Medan tahun 2020. Journal of Healthcare Technology and Medicine, 7(1). [online] Available at: <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1367> [Accessed February 6, 2024].
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman nasional pelayanan kedokteran: Tatalaksana tuberkulosis. Kemenkes RI. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Ditjen Pemberantas Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [online] Available

- at: <https://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2017/01/RAP-2015-2019.pdf> [Accessed September 8, 2024].
- Kurniasih, N. D., & Widianingsih, C. (2018). Relationship between behavior of knowledge in TB infection prevention of pulmonary TB patients in clinic lung, Hospital Prof. Dr. Sulianti Saroso. *The Indonesian Journal of Infectious Disease*, 28–31. [online] Available at: <http://ijid-rspisuliantisaroso.co.id/index.php/ijid/article/view/10> [Accessed September 8, 2024].
- Izzati, S., Basyar, M., & Nazar, J. (2015). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1).
- Kartini, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Pada Keluarga di Puskesmas Pimping. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 4(1), 51–57. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v4i1.124>
- Khairunnisa, D. M. J., Kadri, H., Pebrianti, D. K., Yesni, M., Yanti, R. D., Armina, A., & Rahmadhani, D. Y. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Upaya Pencegahan Tuberkulosis Paru. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(2), 337. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i2.675>
- La Rangki, & Arfiyan Sukmadi. (2021). Hubungan Perilaku dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Kabupaten Muna. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10(2), 346–352. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i2.153>
- Ningsih, F., Ovany, R., & Anjelina, Y. (2022). Literature Review: Hubungan Pengetahuan terhadap Sikap Masyarakat tentang Upaya Pencegahan Penularan Tuberculosis. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 108–115. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3212>
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pralambang, S. D., & Setiawan, S. (2021). Faktor risiko kejadian tuberkulosis di Indonesia. *Bikfokes*, 2(1). [online] Available at: <https://journal.fkm.ui.ac.id/bikfokes/article/view/4660/1303> [Accessed February 6, 2024].
- Priyoto. (2014). *Teori sikap dan perilaku dalam kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- S.A, R., F, Y., & S, A. (2021). Analisis faktor risiko kejadian tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Cipinang Besar Utara Kota Administrasi Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(2). [online] Available at: <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jkki/article/view/3893> [Accessed February 6, 2024].
- Sipayung, J. S., Hidayat, W., & S. Evawani, M. (2023). Faktor risiko yang memengaruhi kejadian tuberkulosis (TB) paru di wilayah kerja Puskesmas Perbaungan. *JIKM UPNVJ*, 15(2). [online] Available at: <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/444/152> [Accessed February 6, 2024].
- Susanto, F., Rafie, R., Pratama, S. A., & Farich, A. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Tuberkulosis Paru Terhadap Perilaku Pencegahan Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 9(10), 2716–2725. <https://doi.org/10.33024/jikk.v9i10.9871>
- Zulaikhah, S. T., Ratnawati, R., Sulastri, N., Nurkhikmah, E., & Lestari, N. D. (2019). Hubungan Pengetahuan, Perilaku dan Lingkungan Rumah dengan Kejadian Transmisi Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 18(2), 81. <https://doi.org/10.14710/jkli.18.2.81-88>